

Pengembangan Pemasaran UMKM Amplang Dan BUMDes PAMSIMAS Berbasis E-Commerce Sebagai Penopang Tangguh Ekonomi Di Desa Saliki

Eko Sugiharto¹, Ardiansyah², Arni Agustina Marsanti³, Wiwit Widyaningsih⁴,
Dewi Sari⁵, Khusnul Khofifa⁶

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

^{3,4}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

⁶Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Eko Sugiharto

E-mail: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

Abstrak

Desa Saliki merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Badak yang cukup terkenal dengan olahan amplang. Namun di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, usaha para ibu UMKM ini pun terkena dampaknya yaitu terjadi penurunan daya beli masyarakat. Padahal produk amplang yang dihasilkan cukup berkualitas dan memiliki rasa yang nikmat. Meskipun berkualitas baik, para ibu produsen amplang masih belum terlalu memahami bagaimana cara pemasaran secara e-commerce yang memungkinkan informasi penjualan terpublikasi secara luas. Padahal usaha amplang ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Saliki yang memang memiliki potensi dibidang perikanan sehingga menguntungkan dalam hal bahan baku yang mudah diperoleh. Selain itu, di Desa Saliki juga terdapat Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang merupakan usaha dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan menjadi sumber air bersih di beberapa RT di Desa Saliki. Pengadaan PAMSIMAS ini dikarenakan Desa Saliki yang letaknya cukup jauh dari PDAM sehingga diperlukan pengadaan sarana air bersih mandiri. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Angkatan 47 tahun 2021 di Desa Saliki telah menargetkan beberapa kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan promosi UMKM dan BUMDES Desa Saliki. Luaran dari Program KKN di Desa Saliki antara lain desain packaging produk, pembangunan media promosi digital melalui Instagram, dan pembuatan video PAMSIMAS untuk memberikan informasi sejarah PAMSIMAS dan langkah-langkah pengelolaan air kepada masyarakat

Kata kunci - UMKM, Amplang, PAMSIMAS, E-Commerce, Tangguh Ekonomi

Abstract

Saliki Village is one of the villages in Muara Badak District which is quite famous for processed amplang. However, in the midst of the Covid-19 pandemic as it is today, the business of these MSME mothers has also been affected, namely a decrease in people's purchasing power. Even though the amplang products produced are quite high quality and have a delicious taste. Despite the good quality, the amplang producers still do not really understand how e-commerce marketing allows sales information to be widely publicised. In fact, this amplang business is expected to improve the economy of the Saliki Village community which does have potential in the

fisheries sector so that it is profitable in terms of raw materials that are easily obtained. In addition, Saliki Village also has a Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision (PAMSIMAS) which is a business of the Village-Owned Enterprise (BUMDES) and is a source of clean water in several neighbourhoods in Saliki Village. The procurement of PAMSIMAS is due to the fact that Saliki Village is located quite far from the PDAM so that independent clean water facilities are needed. Based on these considerations, the Mulawarman University Community Service Programme (KKN) Batch 47 in 2021 in Saliki Village has targeted several activities aimed at increasing the promotion of MSMEs and BUMDES in Saliki Village. The outputs of the KKN Programme in Saliki Village include product packaging design, development of digital promotional media through Instagram, and making PAMSIMAS videos to provide information on the history of PAMSIMAS and water management steps to the community.

Keywords - Amplang MSMEs, PAMSIMAS, E-Commerce, Economic Resilience

PENDAHULUAN

Amplang merupakan salah satu produk olahan berbahan baku ikan andalan kota Samarinda. Semakin tingginya permintaan akan produk tersebut mendorong tumbuhnya UKM-UKM baru. Sampai saat ini jenis ikan yang banyak dimanfaatkan oleh pengolah adalah ikan belida dan ikan tengiri. Dalam proses pengolahan ikan menjadi produk tentu saja menyisakan limbah, karena hanya memanfaatkan daging ikan saja. Sedangkan tulang, kulit, sisik dan isi perut masih belum dimanfaatkan sehingga belum mendapatkan nilai tambah bahkan dapat mencemari lingkungan karena hanya dibuang; Di sisi lain limbah berupa tulang ikan mengandung mineral kalsium yang tinggi, yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Noor Aslikin & Kusumaningrum, 2016). Namun di Desa Saliki amplang dibuat dari daging ikan bandeng laki. Dimana ikan ini di dapat dari hasil pencaharian warga setempat.

Salah satu bahan makanan yang digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat selain sebagai komoditi ekspor adalah ikan. Ikan bandeng (Latin: *chanoschanos* atau Inggris: *milkfish*) merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki rasa spesifik dan telah dikenal di Indonesia bahkan di luar negeri. Bandeng tanpa duri memiliki karakteristik proses produksi yang relatif sulit bagi pemula (meskipun setelah mahir, proses ini menjadi sederhana) serta membutuhkan ketekunan serta ketelitian tinggi, khususnya pada saat mencabut duri bandeng tersebut. Seseorang yang telah mahir membutuhkan waktu 3-4 menit untuk melakukan pencabutan tulang dan duri bandeng. Tetapi bila belum mahir maka bisa mengerjakannya dalam waktu 15-20 menit untuk setiap ekor bandeng (Adi Patra, 2017).

Sebagai salah satu produk perikanan, ikan bandeng merupakan komoditas yang sangat mudah mengalami kemunduran mutu (busuk) sehingga perlu upaya untuk mengetahui karakteristik dari daging ikan bandeng dari komposisi kimia yang meliputi proksimat, asam amino, asam lemak, mineral dan vitamin. Informasi tersebut akan bermanfaat dalam pemanfaatan sumber daya ikan bandeng sebagai pemenuhan kebutuhan bahan pangan masyarakat (Hafiludin, 2015).

Air adalah zat atau materi unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) air tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, muka air tawar, danau, uap air, dan lautan es. Air dalam obyek-obyek tersebut bergerak mengikuti suatu siklus air, yaitu : melalui penguapan, hujan, dan aliran air di atas permukaan tanah (runoff, meliputi mata air, sungai, muara) menuju laut. Indonesia telah memiliki undang-undang yang mengatur sumber daya air sejak tahun 2004, yakni undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Namun, masih terdapat beberapa daerah yang tidak dapat merasakan air bersih atau air baku yang layak digunakan, bahkan kekurangan persediaan air (Nainggolan et al., 2019).

Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Masyarakat membutuhkan air bersih untuk digunakan pada berbagai keperluan seperti air minum, mandi, mencuci, memasak, usaha

produksi dan lainnya. Kekurangan air bersih berdampak pada gangguan terhadap aktivitas sehari-hari serta berpotensi menimbulkan penyakit (Handarsari et al., 2017). Kebutuhan air bersih di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak kebanyakan bergantung pada PAMSIMAS dan sumur Bor. Yang mana PAMSIMAS ini adalah sumber air milik Desa Saliki pribadi yang dikelola langsung oleh BUMDES.

Program Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, di mana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi (Fallis, 2013).

Oleh karena itu, dibuatlah program kerja unggulan kelompok KKN 45 Kutai Kartanegara angkatan 47 Universitas Mulawarman Kalimantan Timur dengan Meningkatkan pemasaran Sarana Penyedia Air Bersih (SPAB) BUMDES Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara yang mana hasil produk bisa dikenal tidak hanya di masyarakat Desa Saliki saja tetapi juga di luar Desa Saliki khususnya desa-desa tetangga di sekitar Desa Saliki serta Meningkatkan pemasaran hasil perikanan (Amplang Saliki).

METODE

1) Metode Pengabdian

a) Pengembangan Pemasaran UMKM Amplang

Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan ke Sekretaris Desa guna membahas UMKM yang ada di Desa Saliki. Setelah mendiskusikan program kerja pengembangan UMKM, maka dipilihlah UMKM Amplang Karya Wanita Pesisir 2 sebagai subjek pengabdian. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke rumah produksi amplang Karya Wanita Pesisir 2 untuk memberikan penjelasan mengenai program kerja UMKM dari Kelompok KKN Desa Saliki. Kemudian kembali dilakukan kunjungan ke rumah produksi amplang untuk melihat dan membantu proses pembuatan amplang. Setelah amplang dikemas dilakukan pengambilan gambar produk di halaman rumah produksi. Selanjutnya proses desain brand pada kemasan amplang dan *banner* untuk rumah produksi serta pembuatan akun media sosial untuk *e-commerce* dan terakhir dilakukan penyerahan cetakan brand serta pemasangan *banner*.

b) Pembuatan Video BUMDES PAMSIMAS

Pembuatan video dimaksudkan untuk memberikan informasi baik kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas mengenai adanya pengelolaan air milik Desa Saliki yang memiliki kualitas baik. Beberapa kali dilakukan kunjungan ke tempat pengolahan air untuk mengambil gambar dan video saat wawancara dengan Bapak Masyur Amhas selaku pengelola dan juga penjelasan mengenai langkah-langkah pengolahan air dari awal hingga akhir. Video yang telah selesai dibuat kemudian dibagikan ke media sosial Instagram untuk publikasi informasi dan promosi.

2) Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman di Desa Saliki yaitu (1) desain *branding* pada kemasan produk amplang; (2) *banner* usaha amplang; (3) media promosi usaha amplang; (4) video sejarah dan pengelolaan air bersih PAMSIMAS. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan jumlah pelanggan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian UMKM Amplang dan PAMSIMAS.

3) Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Seluruh rangkaian kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman dilaksanakan mulai tanggal 21 Juni hingga 14

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Agustus 2021.

4) Subjek/Sasaran Pengabdian

Subjek atau sasaran Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN Universitas Mulawarman ini terdiri atas pemerintah dan masyarakat Desa Saliki, Bapak Masyur Amhas selaku pengelola air bersih PAMSIMAS, dan para ibu produsen amplang UMKM Desa Saliki.

5) Metode Evaluasi

Metode evaluasi yakni dengan memantau perkembangan dari pengembangan produk ini dan keberlanjutannya melalui *group chat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur kegiatan dari pembuatan hingga pelaksanaan kepada masyarakat program ini berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dimulai dengan survei lokasi, pengajuan program yang akan dilaksanakan, sampai proses pelaksanaan berlangsung. Program pengembangan pemasaran Amplang saliki yang dikelola oleh kelompok UMKM dan PAMSIMAS yang dikelola langsung oleh BUMDES Desa saliki.

Amplang Saliki merupakan cemilan/makanan ringan yang terbuat dari olahan ikan bandeng asli yang segar tanpa bahan pengawet. Proses pembuatan amplang ini relatif sederhana, namun sentuhan yang berbeda dari setiap pembuatnya menciptakan kekhasan tersendiri dari setiap produsen. Amplang Saliki ini merupakan produk unggulan Desa Saliki yang diproduksi langsung oleh kelompok UMKM desa Saliki. Produk mereka sangat terkenal karena memiliki cita rasa yang jauh lebih enak dibandingkan produk amplang yang lain. Dengan metode pemasaran mereka secara offline dan online dimana mereka berjualan dari konsumen yang melakukan pemesanan dengan mendatangi lapak mereka dan melalui media sosial (Facebook).

Setelah melakukan survei lokasi pembuatan Amplang yang ada di Desa Saliki, kami memutuskan membantu serta membina salah satu kelompok untuk meningkatkan pemasaran mereka. Kelompok yang kami bina ini, selain karena tempat pembuatan amplang mereka yang kurang strategis, proses pembuatan mereka juga masih manual dan sederhana dibandingkan dengan kelompok lain. Dengan begitu kami bermaksud membantu mereka dalam segi pemasaran yaitu memperbaharui label produk mereka dengan desain baru yang lebih menarik agar konsumen lebih tertarik lagi untuk membeli serta dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya masyarakat yang ada di Desa Saliki saja. Selain itu kami juga membantu membuat banner baru dikarenakan banner lama mereka sudah sangat rusak. Serta kami juga membantu membuat akun instagram untuk mereka gunakan dalam memasarkan produk mereka secara online dikarenakan selama ini mereka hanya memasarkan produk mereka melalui facebook saja.

Pada saat proses pembuatan label ataupun logo dari kelompok UMKM yang kami bina kami juga menjelaskan pentingnya pengemasan produk yang menarik dengan tujuan meningkatkan daya tarik konsumen dan juga dapat dikatakan sebagai salah satu strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing serta mengetahui seberapa efektif pelaksanaan strategi pemasaran yang telah dilakukan dengan konsep yang lebih fresh, simple tetapi elegan. Karna setidaknya pengemasan yang menarik mewakili kualitas produk yang mereka jual.

Selain kegiatan pembuatan label ataupun logo pemasaran kami juga membuat akun media sosial agar lebih mudah dalam pemasaran *E-Commerc*. *E-Commerce* dapat dijadikan sebagai media pemasaran untuk memperkenalkan hingga menjual produk. Dengan adanya *E-Commerce*, pihak yang menjual produk atau jasa akan

lebih mudah menyebarluaskan informasi mengenai apa yang mereka tawarkan. Hal ini juga didukung oleh era digitalisasi yang mempermudah konsumen mendapatkan informasi atas suatu hal yang mereka perlukan. Selain itu, *E-Commerce* juga dapat digunakan untuk memantau jumlah produk yang masih tersedia atau *ready stock* (Hadiwijaya dan Febrianty, 2019). Adapun beberapa media *E-Commerce* yang dibuat untuk keperluan pemasaran produk ini antara lain: *Instagram dan Whatsapp*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 1.
Daftar akun E-Commerce

| No | Akun E-Commerce | Alamat akun |
|----|-----------------|---------------------------|
| 1 | Instagram | amplang_wanitapesisir2 |
| 2 | Whatsapp | 082148195685/082139984082 |

Dengan demikian mereka menyambut niat baik kami dan bersedia untuk kami bantu dalam proses pemasaran dengan respon yang tidak kami duga sebelumnya, mereka sangat senang dan puas mendapatkan bantuan dari kami untuk meningkatkan pemasaran mereka dengan harapan setelah ini pemasaran mereka bisa lebih meningkat lagi.



Gambar 1.
Proses Pembuatan Adonan Amplang Karya Wanita Pesisir 2



Gambar 2.
Proses Pendinginan dan Pengemasan Amplang Karya Wanita Pesisir



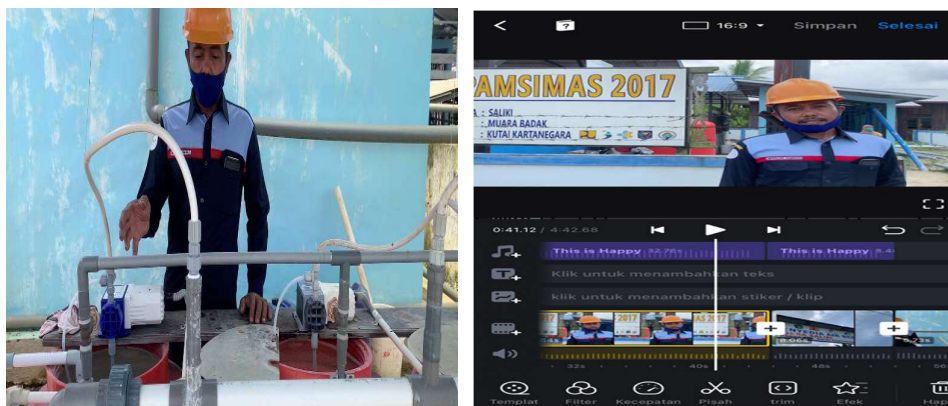
Gambar 3.
Desain Logo Baru Amplang Saliki



Gambar 4.
Pemasangan Banner Baru Amplang Saliki

Program Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, di mana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi (Fallis, 2013).

Oleh karena itu, dibuatlah program kerja unggulan kelompok KKN 45 Kutai Kartanegara angkatan 47 Universitas Mulawarman Kalimantan Timur dengan tujuan Meningkatkan pemasaran Sarana Penyedia Air Bersih (SPAB) BUMDES Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara. Kegiatan dari program ini mencakup proses kegiatan berupa video mengenai PAMSIMAS dari awal berdirinya sampai sekarang yang sudah tersalurkan kerumah-rumah warga yang ada di Desa Saliki terutama yang ada di wilayah RT 01 sampai RT 04 dengan hasil produksi yang dapat bersaing dengan hasil produksi dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dengan tujuan program ini yang mana hasil produk bisa dikenal tidak hanya di masyarakat Desa Saliki saja tetapi juga di luar Desa Saliki khususnya desa-desa tetangga di sekitar Desa Saliki.



Gambar 5.
Dokumentasi Sarana Penyedia Air Bersih milik Desa Saliki

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan didapat beberapa kesimpulan yaitu pembinaan pentingnya kemasan dan pembuatan logo serta spanduk yang baru sebagai salah satu daya tarik untuk kelompok UMKM yang kami bina, pembuatan akun media sosial untuk mempermudah pemasaran didalam dan luar kota, serta meningkatkan pemasaran PAMSIMAS dengan cara membuat video awal berdirinya PAMSIMAS hingga tersalurkan ke rumah-rumah dan video proses kegiatan pembersihan setiap bulannya. Kelompok UMKM perlu melakukan promosi secara berkala di akun media sosial yang telah dibuat agar menarik konsumen dan konsumen mengetahui stock yang masih tersedia dan PAMSIMAS perlu membuat air kemasan agar semakin dikenal masyarakat dan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, dan masyarakat Desa Saliki atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan KKN di Desa Saliki, serta juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Mulawarman dan Fakultas serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas terselenggaranya KKN Angkatan 47 karena telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Patra, A. D. (2017). Pengolahan Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) Cabut Duri. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.244>
- Fallis, A. . (2013). pedoman umum pengelolaan PBB-P2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadiwijaya, & Febrianty, D. (2019). Pendampingan Komunitas UMKM Batu Bata melalui Penggunaan Aplikasi Perhitungan Stock berbasis E-Commerce di Desa Pasir Putih Ujung Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 3(2), 262–270.
- Hafiludin. (2015). Analisis Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng Yang Berasal Dari Habitat Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan*, 8(1), 37–43.
- Handarsari, E., Hidayah, F. F., Studi, P., Universitas, G., Semarang, M., Kimia, P., Muhammadiyah, U., Studi, P., Universitas, G., & Semarang, M. (2017). Deseminasi : Pembuatan Air Bersih Dengan Memanfaatkan Air Hujan Melalui Penyaring Pipa Bersusun Berbasis Adsorben. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, September, 496–503.
- Nainggolan, A. A., Arbaningrum, R., Nadesya, A., Harliyanti, D. J., & Syaddad, M. A. (2019). Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi. *Widyakala Journal*, 6, 12. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.187>
- Noor Aslikin, A., & Kusumaningrum, I. (2016). Uji Organoleptik Amplang Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Yang Difortifikasi Dengan Tepung Tulang Ikan Belida. *Media Sains*, 9, 152–161.